

Pengembangan Buku Cerita Dongeng Berbantuan Boneka Tangan di Kelas II Sekolah Dasar

Tri Parlina¹⁾, Tio Gusti Satria²⁾, Armi Yuneti³⁾

¹⁻³⁾ STKIP PGSD Lubuklinggau, Kota Lubuklinggau, Indonesia

Corresponding E-mail: triparlina100998@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 29-07-2021

Received in revised from 22-08-2021

Accepted 26-08-2021

ABSTRACT

This study aims to develop a product in the form of a fairy tale book with the aid of a hand puppet in the second grade of elementary school. This type of research is development research with the development model adapted from the four-D model. Data collection techniques in this study are interviews and questionnaires. Based on the results of the analysis by the three experts, namely: linguists, materials experts, and design experts, it shows that the Hand Puppet-Assisted Fairy Tale Book meets the valid criteria with an average score of 0.86. While the results of the practical test of teachers and students consisting of 9 people showed that the Hand Puppet Assisted Fairy Tale Book met the practical criteria with an average score of 94.44%. So it can be concluded that the fairy tale book assisted by hand puppets in grade II Elementary School meets the valid and practical criteria so that it can be used in learning.

Keywords:

Development

Storybook

Fairy Tale

Hand Puppet

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk berupa Buku cerita Dongeng Berbantuan Boneka Tangan Pada Kelas II Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model pengembangan diadaptasi dari model four-D. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan angket. Berdasarkan hasil analisis oleh ketiga ahli yaitu: ahli bahasa, ahli materi, dan ahli desain menunjukkan bahwa Buku cerita Dongeng Berbantuan Boneka Tangan memenuhi kriteria valid dengan rata-rata skor 0,86. Sedangkan hasil penelitian uji kepraktisan guru dan siswa yang terdiri dari 9 orang menunjukkan bahwa Buku cerita Dongeng Berbantuan Boneka Tangan memenuhi kriteria praktis dengan rata-rata skor 94,44%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan pada kelas II Sekolah Dasar memenuhi kriteria valid dan praktis sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengubah sikap dan perilaku yang bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran. Belajar merupakan kegiatan yang paling utama di sekolah, sebagaimana dinyatakan dalam UUD No. 20 tahun 2003 Pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mengingat sangat pentingnya pendidikan, maka harus dijadikan tujuan utama dalam pembangunan suatu bangsa, oleh sebab itu dibutuhkan mutu pendidikan yang baik sehingga tujuan pendidikan nasional akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Mutu pendidikan yang baik dapat diciptakan melalui proses pembelajaran di sekolah sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah pelajaran bahasa Indonesia materi dongeng. Siswa harus mampu menggali informasi dan menceritakan kembali isi dongeng dengan baik. Tentunya agar tujuan tersebut berhasil diperlukan buku cerita dongeng dan media yang dikembangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa, memperjelas isi dalam cerita dongeng, dan menceritakan kembali isi dongeng.

Adapun salah satu permasalahan yang terjadi di salah satu Sekolah Dasar yaitu buku guru dan buku siswa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran belum dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam menggali informasi dan menceritakan kembali dongeng. Oleh karena itu siswa mengalami kesulitan untuk menangkap informasi yang diberikan oleh guru, sehingga belum ada buku cerita dongeng tentang hidup rukun yang menarik. Buku yang digunakan saat ini mengakibatkan hasil belajar siswa belum berjalan dengan maksimal, sehingga nilai ujian siswa masih rendah dan banyak yang belum mencapai KKM. Proses belajar dan mengajar di sekolah hanya menggunakan buku guru dan buku siswa sehingga cerita-cerita yang disajikan kurang menarik dan bervariasi sehingga siswa kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu cara penyampaian isi dongeng tersebut hanya secara lisan berpatokan buku guru dan buku siswa tanpa berbantuan media apapun. Dibutuhkan buku cerita dongeng yang dapat menarik perhatian siswa dalam menggali informasi dan menceritakan kembali dongeng yaitu buku cerita dongeng berupa kumpulan dongeng tentang hidup rukun berbantuan media boneka tangan.

Menurut (Heru, 2016) dongeng adalah salah satu jenis cerita anak yang memiliki ciri-ciri fiktif imajinatif yang diidentifikasi melalui tiga hal yaitu peristiwa, latar, dan waktu, serta tokoh dalam cerita tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Habsari, 2017) dongeng adalah cerita fiktif yang bertujuan untuk menghibur pembaca dan mengandung nilai-nilai budi pekerti di dalamnya. Sedangkan menurut

(Pupung Puspa Ardini, 2012) dongeng merupakan cerita fantasi baik itu tertulis maupun lisan yang sudah ada sejak dahulu yang disampaikan secara turun temurun yang berkisah mengenai kebaikan melawan kejahatan.

Penulis menganggap buku cerita kumpulan dongeng tentang hidup rukun berbantuan boneka tangan dapat melatih kemandirian siswa dalam menggali informasi dan menceritakan kembali dongeng. Hal ini sejalan dengan pendapat (Krissandi, 2020) yang menyatakan bahwa buku cerita merupakan teks narasi cerita anak berdasarkan suatu peristiwa atau kejadian sesuai dengan pandangan anak, sehingga dapat menarik minat baca anak karena di dalam buku cerita terdapat teks dan gambar yang merupakan satu kesatuan yang saling berintegrasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurgiantoro, 2018) buku cerita bergambar merupakan buku bacaan cerita yang menyajikan teks narasi secara verbal dengan disertai gambar ilustrasi guna memperkuat isi cerita. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu dilakukan pengembangan buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan agar bisa mengatasi permasalahan belajar siswa dan mampu mengembangkan kreatifitas siswa dalam mendongeng di sekolah tersebut. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita Dongeng Berbantuan Boneka Tangan Pada Kelas II Sekolah Dasar.

Menurut (Krissandi, 2020) karakteristik buku cerita yang baik adalah gaya penulisan sederhana, terdapat ilustrasi yang melengkapi teks, buku cerita bersifat ringkas dan langsung, konsep yang ditulis dapat dipahami oleh anak, buku cerita bergambar berisi konsep yang berseri. Buku cerita dongeng yang dikembangkan gaya penulisannya sederhana sesuai dengan perkembangan siswa kelas II SD, terdapat ilustrasi gambar untuk mempermudah pembaca dalam memahami teks, dan di lengkapi kode QR (*Quick Response*) disetiap sub judul cerita yang berisi video penulis ketika mendongeng sehingga membantu mempermudah para pembaca menceritakan kembali isi dongeng tersebut. Selain itu, buku cerita dongeng ini dilengkapi kode QR (*Quick Response*) di sampul belakang buku yang berisi soft file buku cerita.

Boneka tangan yang dikembangkan selaras dengan tokoh yang ada pada isi cerita. Selain itu boneka tangan yang dikembangkan memiliki ukuran tiga dimensi, dengan kombinasi warna yang beragam sehingga dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, siswa dapat mengekspresikan emosinya dengan percaya diri dan dapat membantu mengembangkan emosi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fakhrudin, 2015) kelebihan penggunaan media boneka tangan adalah anak-anak menyukai boneka, sehingga secara tidak langsung dapat mengkonstruksi pengetahuan peserta didik mengenai materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran. Selain itu boneka tangan dapat menjadikan anak-anak memahami apa yang disampaikan sehingga dapat menyimpulkan materi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Peneliti mengembangkan buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan dengan menggunakan metode penelitian Research and Development (R & D). Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan.

Buku cerita dongeng ini dikembangkan melalui beberapa tahapan yaitu dengan menggunakan model pengembangan four-D (4-D). Menurut (Sugiyono, 2017) model four-D merupakan singkatan dari *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Dessimation* yang digunakan oleh Thiagarajan pada tahun 1974. Sedangkan menurut (Tabany, 2014) model pengembangan 4-D merupakan model pengembangan perangkat yang disarankan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974) yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi 4P yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa model pengembangan Four-D (4D) merupakan singkatan dari *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Dessimation*. Model ini memiliki empat langkah pengembangan yaitu pendefinisian (*Define*), tahap perencanaan (*Design*), tahap pengembangan (*Develop*), dan tahap uji coba (*Disseminate*).

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R & D) dengan menggunakan model pengembangan tipe four-D (4-D) yang terdiri dari empat tahap pengembangan yaitu tahap define (pendefinisian), tahap design (perencanaan), tahap develop (pengembangan), dan tahap disseminate (penyebaran). Namun, pada pengembangan ini peneliti hanya sampai pada tahap pengembangan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas II SD Negeri 01 Wonosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Penelitian dilakukan pada tanggal 24 Mei 2021- 03 Juni 2021

Target/Subjek Penelitian

Target penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 1 Wonosari yang terdiri dari 9 orang siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah sesuai yang disarankan oleh wali kelas.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan model pengembangan tipe four-D (4-D) yang terdiri dari empat tahap yaitu: (1) Tahap *Define* (Pendefinisian); Tahap pendefinisian merupakan langkah awal untuk melakukan pengembangan dimana pada tahap ini terdiri dari lima langkah yaitu analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran, (2) Tahap perancangan (*Design*); Tahap perancangan bertujuan untuk menciptakan draf buku cerita dongeng. Ada

beberapa langkah pada tahap ini yaitu penyusunan tes acuan patokan, pemilihan media, dan pemilihan format, (3) Tahap *Develop* (Pengembangan) Pengembangan pada tahap ini terdiri dari pengembangan buku cerita dongeng, validasi, dan revisi buku cerita. Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan yang sudah divalidasi dan direvisi berdasarkan masukan para validator dan hasil uji kepraktisan guru dan 9 orang siswa kelas II SD Negeri 1 Wonosari.

Pengembangan Buku Cerita

Buku cerita dongeng ini dikembangkan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Aplikasi yang digunakan dalam pengembangan buku cerita ini adalah Corel Draw Graphics Suite 2020 dan Microsoft Word 2007. Proses pengembangan buku cerita dongeng ini menghasilkan draft buku cerita dongeng yang selanjutnya divalidasi sebelum diuji coba ke lapangan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

(Sandu Siyoto, 2015) wawancara merupakan bentuk dialog berupa tanya jawab yang dilakukan penulis untuk memperoleh informasi dari narasumber. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2017) wawancara berfungsi untuk mengumpulkan data apabila penulis akan melakukan studi pendahuluan untuk menggali suatu permasalahan dan potensi yang akan di angkat menjadi suatu karya ilmiah. Sedangkan menurut (Sudaryono, 2016) wawancara merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam memperoleh informasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas wawancara merupakan suatu bentuk kegiatan tanya jawab antara pewawancara dengan responden untuk mengumpulkan suatu data atau informasi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh penulis dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dan peserta didik sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

2. Angket (Kuesioner)

Menurut (Sugiyono, 2018) angket merupakan suatu metode yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk mendapatkan suatu informasi atau data. Sedangkan menurut (Sudaryono, 2016) angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tanpa bertanya jawab dengan responden secara langsung. Instrumen yang digunakan berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Dalam metode pengumpulan data berbentuk angket instrumennya berbentuk lembaran berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai apa yang responden ketahui (Siyoto, 2015)

Berdasarkan pendapat ahli di atas angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden yang ingin

diselidiki. Pertanyaan tersebut berisi informasi yang mereka ketahui atau mengenai diri pribadi responden atau untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pertanyaan yang diajukan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mengolah data. Statistik deskriptif merupakan suatu teknik yang digunakan dalam mengidentifikasi peyajian data. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2017) yang mengemukakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel, dan populasi tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel tersebut diambil. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa statistik ini digunakan untuk memberikan informasi sehingga data yang diperoleh penulis bisa digunakan oleh orang lain diantaranya yaitu analisis kelayakan, respon siswa, dan penilaian jawaban siswa pada buku cerita dongeng yang telah dibuat sebelumnya.

Uji Kevalidan Buku Cerita

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) instrumen yang valid merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur dan menampilkan apa yang seharusnya diukur dan ditampilkan sehingga data yang diperoleh teruji keabsahannya sehingga penelitian tersebut dapat dipercaya. Karakteristik yang akan divalidasi yaitu: bahasa, materi, dan desain. Validator tersebut menganalisis, memberi saran, dan masukan terhadap buku cerita dongeng yang di rancang. Lembar penilaian akan menghasilkan data yang akan digunakan untuk diidentifikasi dengan langkah-langkah sebagai berikut;

1. Memberikan skor untuk setiap item dengan jawaban sangat baik (4), baik (3), tidak baik (2), dan sangat tidak baik (1).
2. Pemberian nilai validitas
3. Mencocokkan rata-rata validitas dengan kriteria kevalidan buku cerita dongeng berpatokan dengan Interpretasi Validitas Aiken's V.

Uji Kepraktisan Buku Cerita

(Ismail, 2020) kepraktisan merupakan syarat suatu tes standar sehingga akan memberikan kemudahan dalam suatu tes, baik dalam mempersiapkan, menggunakan, mengolah, dan menafsirkan ataupun mengadministrasikan. Kepraktisan buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan dapat dilihat dari hasil identifikasi angket kepraktisan siswa dan guru hasil penilaian pada siswa dan guru. Pada lembar kepraktisan diidentifikasi dengan cara berikut ini.

1. Angket respon siswa diberikan skor untuk setiap item dengan jawaban "ya" (1) dan "tidak" (0). Sedangkan untuk angket respon guru diberikan skor sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).

2. Pemberian nilai kepraktisan; Mencocokkan rata-rata kepraktisan dengan kriteria kepraktisan buku cerita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan untuk siswa kelas II Sekolah Dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi dongeng yang telah disusun kemudian di validasi terlebih dahulu sebelum diujicobakan ke lapangan. Buku cerita yang telah selesai dirancang kemudian dilakukan tahap validasi dengan memberikan lembar validasi kepada masing-masing ahli. Beberapa aspek validitas bahan ajar yang dilakukan yaitu pada aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek penyajian/materi, aspek kegrafikan/desain (Desyandri et al., 2019).

Berdasarkan keseluruhan penilaian kevalidan buku cerita yang diberikan oleh tiga ahli yaitu ahli bahasa, ahli materi, dan ahli desain menunjukkan bahwa buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan untuk kelas II SD yang telah disusun, dikembangkan, dan dihasilkan memperoleh skor rata-rata 0,86 dan disesuaikan dengan tabel interpretasi validitas Aiken's V termasuk ke dalam kategori >80 dengan keterangan tinggi atau dapat dikatakan valid. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan untuk siswa kelas II SD dapat dikategorikan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Rekapitulasi hasil keseluruhan penilaian kevalidan dari ketiga ahli dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Validator

No.	Nama Validator	Skor yang diperoleh			Kriteria Koefisien <i>Aiken's V</i>
		Bahasa	Materi	Desain	
1.	Agung Nugroho, M.Pd.	0,72	-	-	Cukup Tinggi
2.	Riduan Febriandi, M.Pd.	-	0,94	-	Tinggi
3.	Leo Charli, M.Pd.	-	-	0,91	Tinggi
Jumlah		0,72	0,94	0,91	
Rata-rata			2,57		Tinggi
			0,86		

Analisis kevalidan berdasarkan data pengisian angket oleh tiga ahli menunjukkan bahwa produk awal buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan untuk siswa kelas II SD berdasarkan perhitungan data pengisian angket dengan skor rata-rata 0,86 dan disesuaikan dengan tabel interpretasi validitas Aiken's V termasuk ke dalam kategori > 80 dengan keterangan tinggi atau dapat dikatakan valid. Dari hasil perhitungan menggunakan Aiken's V dapat disimpulkan bahwa hasil analisis validasi seluruh ahli menyatakan buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan untuk siswa kelas II SD yang telah disusun dan dikembangkan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Buku cerita yang telah divalidasi dan dinyatakan valid oleh beberapa ahli, kemudian dilakukan uji coba kepraktisan one to one, small group dan guru. Setelah melakukan uji coba one to one, kelompok kecil 6 orang siswa dan uji kepraktisan guru selanjutnya dilakukan analisis hasil kerja siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan

ajar dan respon guru terhadap buku cerita yang telah dihasilkan. Rekapitulasi hasil keseluruhan penilaian kepraktisan dari siswa dan guru dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Penilaian Kepraktisan dari Siswa dan Guru

No.	Penilai	Jumlah Butir Pernyataan	Skor yang Diperoleh	Persentase	Kriteria
1.	Sudiasto, S.Pd	12	40	83,33%	Sangat praktis
2.	3 siswa kelas II SDN 1 Wonosari	30	30	100%	Sangat praktis
3.	6 siswa kelas II SDN 1 Wonosari	60	60	100%	Sangat praktis
Rata-Rata				94,44%	Sangat praktis

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa buku cerita memiliki rata-rata validitas kepraktisan 83,33% dengan kategori sangat praktis. Sehingga buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan pada siswa kelas II SD dikategorikan sangat praktis dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Ini berarti, isi buku cerita telah menunjukkan kesesuaian dengan kurikulum, karakteristik siswa, analisis kebutuhan, kebenaran substansi materi dan telah memberikan penambah wawasan kepada siswa (Desyandri & Vernanda, 2017).

Berdasarkan maksud dan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan four-D (4D), menurut (Sugiyono, 2017) penelitian pengembangan berfungsi untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk yang melalui beberapa tahap yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran). Akan tetapi karena keterbatasan waktu, biaya, dan pandemi covid-19 yang terjadi saat ini, peneliti hanya menggunakan 3 tahapan saja yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*).

Penelitian ini dimulai dengan tahap awal atau tahap pertama yaitu tahap *define* (pendefinisian) merupakan langkah awal untuk melakukan pengembangan dimana pada tahap ini terdiri dari lima langkah yaitu analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran.

Tahap yang kedua yaitu perancangan *design* (perancangan) bertujuan untuk menciptakan draf buku cerita dongeng. Ada beberapa langkah pada tahap ini yaitu penyusunan tes acuan patokan, pemilihan media, dan pemilihan format.

Tahap yang ketiga yaitu *Develop* (Pengembangan) yang terdiri dari pengembangan buku cerita dongeng, validasi, dan revisi buku cerita. Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan yang sudah divalidasi dan direvisi berdasarkan masukan para validator dan hasil uji kepraktisan guru dan 9 orang siswa kelas II SD Negeri 1 Wonosari.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan pada siswa kelas II SD negeri 1 Wonosari tahun pelajaran 2020/2021, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian pengembangan ini menghasilkan buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi dongeng.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan four-D (4D) yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (define), tahap perancangan (design), tahap pengembangan (develop), dan penyebaran (disseminate). Akan tetapi karena keterbatasan waktu, biaya, dan pandemi covid-19 yang terjadi saat ini, peneliti hanya menggunakan 3 tahapan saja yaitu tahap pendefinisian (define), tahap perancangan (design), dan tahap pengembangan (develop). Kualitas buku cerita dongeng yang dikembangkan yaitu sebagai berikut:
3. Buku cerita dongeng yang dikembangkan dikategorikan “valid” yang ditentukan berdasarkan hasil penilaian buku cerita dongeng oleh ketiga ahli validator (ahli bahasa, ahli materi, ahli media).
4. Buku cerita dongeng yang dikembangkan dikategorikan “sangat praktis” yang ditentukan berdasarkan hasil analisis lembar kepraktisan guru dan siswa kelas II SD Negeri 1 Wonosari terhadap buku cerita dongeng yang dikembangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Dr. Rudi Erwandi, M.Pd. dan ibu Helvi Darsi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan STKIP PGRI Lubuklinggau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus ini, bapak Tio Gusti Satria, M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan arahan kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya, ibu Armi Yuneti, M.Pd., dosen pembimbing pendamping yang selalu sabar dalam membimbing, memberi arahan, motivasi, dan saran dalam penulisan proposal skripsi ini, seluruh dosen dan staf STKIP PGRI Lubuklinggau, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu, ibu kepala sekolah Elizana, S.Pd., Bapak Sudiasto, S.Pd. dan seluruh siswa kelas II SD Negeri 1 Wonosari dan staf tata usaha yang telah membantu proses penelitian. Kedua orang tua saya yang tak pernah lelah memberikan dukungan baik moral maupun material.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Tabany, T.I.B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ardini, P.P. (2012). Pengaruh Dongeng Dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*,1(1), 44-58
- Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, 163–174. https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_ink.php?id=1720
- Desyandri, Muhammadi, Mansurdin, & Fahmi, R. (2019). Development of Integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model in V Grade Elementary School. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/129400>
- Fakhrudin, A & Inayati, A.U. (2015). Pengembangan Media Boneka Tangan Pada Tema Lingkungan Kelas II Sd negeri 02 Medayu Kabupaten Pemalang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. ISBN:978-979-3456-52-2. Hal. 80-85
- Habsari, Z. (2017). Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*. 1(1), 21-29
- Heru, Kurniawan. (2016). *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Ismail, M.I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Krissandi, A.D.S. (2020). *Sastra Anak Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra Anak (pengantar Dunia Anak)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sodik, A. & Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sudaryono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dan 3. Diakses Dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019_11_1203_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf&ved=2ahUKEwjv1eGr1cDvAhXzjOYKHVevDtEQFjADegQIHhAC&usg=AOvVaw0nhRBY0T6zH84HT95